

PENGETAHUAN AKSEPTOR KB TENTANG KB IMPLANT DI PUSKESMAS TINGGEDE KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

Fiyensi Oktaviani¹, Anna Veronica Pont², Olkamen jesdika longulo³

¹Akademi Kebidanan Palu, Sulawesi Tengah

^{2,3}Poltekkes Kemenkes Palu

Email Korespondensi Author : annaveronica@akbidpalu.top

ABSTRAK

Kontrasepsi implant bisa efektif 3 (tiga) tahun, dapat dipakai semua ibu dalam usia reproduksi. Efektivitas progestin sebagai kontrasepsi dapat diperpanjang dengan cara memasukkan progesten tersebut ke suatu *delivery system*. Data Kabupaten Sigi menunjukkan pada tahun 2013 pasangan usia subur tercatat 36.555. akseptor KB semua metode tercatat 13.366 orang, sedangkan akseptor implant tercatat 1.439 (5,65%). Tahun 2014 pasangan usia subur tercatat 39.747. Akseptor KB semua metode tercatat 13.652 orang, sedangkan akseptor KB implant tercatat 1.782 (3,8%). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Pengetahuan Akseptor KB tentang KB Implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Accidental Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan yang baik lebih banyak berjumlah 43 orang (76,37%) hal ini dikarenakan sebagian besar akseptor KB sudah mengetahui dan memahami sebelumnya, serta telah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan melalui penyuluhan tentang metode kontrasepsi implant baik keuntungan dan kerugian dari KB Implant. Sedangkan pengetahuan kurang baik berjumlah 12 orang (23,63%), hal ini dikarenakan akseptor KB tidak terlalu memahami tentang KB Implant. Saran diharapkan tetap melakukan dan meningkatkan penyuluhan tentang KB Implant, sehingga akseptor KB dapat memahami tentang KB Implant..

Kata Kunci : *Pengetahuan, Akseptor, KB Implant.*

PENDAHULUAN

Implant merupakan jenis kontraepsi susuk tidak terdegradasi yang terdiri dari simpai *kopolimer etilen-viniasetat* (EVA) sebagai pembawa substansi aktif senyawa progestin 3-keto-desogestrel (3- keto-DSG) dapat dapat dipergunakan dalam jangka panjang (Mansyur, 2008 : 367).

Implant adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung *levonorgestrel* yang dibungkus dalam kapsul *silastic-silicone* (*polydimethylsiloxane*) dan disusukkan dibawah kulit. Jumlah kapsul yang dimasukkan di bawah kulit adalah sebanyak 6 kapsul dan masing-masing kapsul panjangnya 34 mm dan berisi 36 mg levonorgestrel (Saifuddin, 2009 : 552).

Kontrasepsi implant bisa efektif 3 (tiga) tahun, dapat dipakai semua ibu dalam usia reproduksi. Efektivitas progestin sebagai kontrasepsi dapat diperpanjang dengan cara memasukkan progesten tersebut ke suatu *delivery system* (Saifuddin 2008 : 923).

Menurut *World Health Organization (WHO)* laju pertumbuhan penduduk dunia sekitar 1,7% pertahun dari 6,7 Milliar penduduk dibumi. Bila hal itu tidak diatasi maka pada tahun 2030 penduduk dunia diperkirakan ± 10

milliar. Gerakan keluarga berencana merupakan solusi yang paling tepat dalam menekan laju pertumbuhan tersebut. Dimana akseptor KB implant menduduki urutan ke 3 setelah KB pil dan suntik. Kepesertaan akseptor KB implan 6,5%-8% dari semua metode (Ambarwati, 2010).

Data BPS Tahun 2013, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237,9 juta jiwa, ini merupakan jumlah yang sangat besar dengan kualitas sumber daya manusia yang sangat minim (Dinkes Sulteng, 2011). Dengan adanya mata rantai antara jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan masyarakat suatu bangsa, maka dibutuhkan kemampuan suatu bangsa untuk melaksanakan gerakan keluarga berencana sehingga dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia (Manuaba, 2010 : 265).

Berdasarkan hasil program KB di Sulawesi Tengah, pada tahun 2013 Pasangan Usia Subur (PUS) tercatat 423.861, dengan akseptor KB aktif untuk semua metode tercatat sebanyak 265.556. Sedangkan akseptor KB implant diurutan ke empat paling banyak kepesertaan setelah akseptor KB pil, suntik dan AKDR dengan jumlah 11.439 (4,30%). Data tahun 2014 Pasangan Usia Subur (PUS)

tercatat 494.149 dengan akseptor 204.478, akseptor KB implant tercatat 13.962 (2,8%) (Dinkes Sulteng, 2014).

Data Kabupaten Sigi menunjukkan pada tahun 2013 pasangan usia subur tercatat 36.555. akseptor KB semua metode tercatat 13.366 orang, sedangkan akseptor implant tercatat 1.439 (5,65%). Tahun 2014 pasangan usia subur tercatat 39.747. Akseptor KB semua metode tercatat 13.652 orang, sedangkan akseptor KB implant tercatat 1.782 (3,8%) (Dinkes Sigi, 2014).

Data dari Puskesmas Tinggede tahun 2013 jumlah akseptor tercatat 862 orang, akseptor KB semua metode tercatat 691 orang, sedangkan akseptor KB implant tercatat 42 (4,23%) akseptor. Data tahun 2014 jumlah akseptor tercatat 768, akseptor KB semua metode tercatat 528 orang, sedangkan akseptor KB implant tercatat 38 (5,21%) (Puskesmas Tinggede, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi akseptor untuk menjadi akseptor KB adalah minat akseptor. Minat ibu untuk ber KB sangat dipengaruhi oleh keadaan seperti pengetahuan dan pendidikan (Werdiningsih, 2010 : 32).

Pemahaman dan kesadaran

akseptor akan pentingnya KB dipengaruhi oleh tingkat pendidikan akseptor dan faktor usia akseptor (Zulkifli, 2009). Faktor lain yang berpengaruh terhadap minat akseptor untuk menjadi akseptor KB adalah faktor pengetahuan akseptor dan jumlah paritas (Mulyanawati, 2008 : 18). Pemahaman tentang metode KB implant sangat berpengaruh pada kepesertaan KB tersebut. Pemakaian yang sangat mudah, terjangkau, efektif dalam penggunaan menjadi alasan pemilihan akseptor KB (Werdiningsih, 2010 : 12)

Studi pendahuluan penelitian dilakukan tanggal 12 April 2016 terhadap 4 akseptor KB , 3 orang akseptor mengatakan bahwa KB implant adalah kontrasepsi yang membuat haid tidak teratur dan mudah gemuk. Akseptor lainnya mengatakan bahwa KB implant hanya cocok dengan golongan darah B. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik dengan penelitian pengetahuan akseptor KB tentang KB implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan

suatu fenomena secara obyektif (Notoatmodjo, 2010). Fakta yang ingin dilihat peneliti adalah pengetahuan akseptor KB tentang KB implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

A Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok

a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui dan dipahami oleh akseptor KB tentang KB implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Pengertian, manfaat, efek samping, cara pemasangan).

Alat ukur : Kuesioner

Cara ukur : Pengisian kuesioner

Skala ukur : Ordinal

Hasil Ukur : Baik, jika jawaban responden \geq median

Kurang baik, jika jawaban responden $<$ median.

b. Akseptor adalah peserta Keluarga Berencana

c. KB implant adalah alat kontrasepsi dibawah kulit yang mengandung *Levanorgestret* dengan lama kerjanya 5 tahun.

B. Pengumpulan data

1. Data primer

Data primer adalah data atau kumpulan fakta yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Saryono, 2011:77). Data primer ini diperoleh melalui observasi

lain (Saryono, 2011:33). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengetahuan akseptor KB tentang KB implant diwilayah kerja Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

1. Definisi Operasional

Menurut Notoatmodjo (2010) definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan.

langsung dari responden dengan observasi (pengamatan), pengukuran, wawancara dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan skala *Guttman* dengan jumlah 15 pernyataan. Bila jawaban betul diberi nilai 1, jawaban salah diberi nilai 0.

2. Data sekunder

Selain itu juga mengambil data sekunder dari dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan

Kota Palu, BKKBN, Puskesmas Tingged

C. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pengolahan data pada penelitian ini dibagi dalam 6 tahap, yaitu (Notoatmodjo, 2007:176):

1. *Editing*, yaitu memeriksa kelengkapan dan keseragaman data.
2. *Coding*, yaitu memberi kode pada data atau memberi simbol tertentu untuk setiap jawaban.
3. *Tabulating*, yaitu pengelompokan data ke dalam

suatu tabel tertentu menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

4. *Entry*, yaitu memasukkan data kedalam komputer dengan menggunakan program komputer.
5. *Cleaning data*, yaitu merupakan tahap akhir dari pengolahan data yang yaitu membersihkan data yang telah masuk dalam computer.
6. *Describing data*, menggambarkan ataumemperjelas data yang dikumpulkan.

D. Analisis Data

Dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Teknik analisis data yang digunakan didasarkan pada jenis penelitian deskriptif. Pengolahan data dilakukan secara manual dengan menggunakan

1. Median

Median merupakan nilai observasi yang terletak di tengah-tengah setelah seri pengamatan diurutkan terlebih dahulu

menurut besar kecilnya (*array data*). Untuk menentukan nilai median terlebih dahulu

2. Distribusi Frekuensi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = Jumlah jawaban dari setiap alternatif

n = Banyaknya responden yang menjawab
(Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Hasil penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner yang memuat pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan akseptor

1. Karakteristik Akseptor KB Implant

a. Usia

Berdasarkan distribusi frekuensi usia responden tentang pengetahuan akseptor KB tentang KB Implant di

KB Implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Implant kecuali akseptor KB implan yang ada di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi sebanyak 55 responden

Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi usia responden tentang pengetahuan akseptor KB Implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Tahun 2018.

<i>Usia</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase (%)</i>
<20-25	41	74,5
26-40	14	25,5
Jumlah	55	100

Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi usia di Puskesmas Tinggede dengan latar belakang usia <20-25 tahun sebanyak 41 responden (74,5%), dan usia 26-40 sebanyak 14 responden (25,5%)

b. Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pekerjaan responden tentang pengetahuan akseptor KB tentang KB Implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Tahun 2018.

<i>Pekerjaan</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase (%)</i>
IRT	53	96,4
PNS	2	3,6
Jumlah	55	100

Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi pekerjaan menunjukkan bahwa latar belakang responden dengan pekerjaan sebagai IRT sebanyak 53 responden (96,4%) serta yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 responden (3,6%).

c. Pendidikan

Berdasarkan distribusi frekuensi Pendidikan responden tentang pengetahuan akseptor KB tentang KB

Implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pendidikan responden tentang pengetahuan akseptor KB tentang Implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Tahun 2018.

<i>Pendidikan</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase (%)</i>
SD-SMP	25	45,5
SMA	28	50,5
S1	2	3,6
Jumlah	55	100

Data Primer, 2018

Berdasarkan distribusi frekuensi pendidikan menunjukkan bahwa dari 55 responden di tinjau dari tingkat pendidikan yg berpengetahuan baik adalah SMA sebanyak 28 responden (50,5%) dan SD-SMP 25 responden (45,5%),serta S1 sebanyak 2 responden (3,6%).

2. Analisis Univariat

Berdasarkan distribusi pengetahuan akseptor KB tentang KB Implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi pengetahuan akseptor KB tentang KB Implant di Puskesmas Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Tahun 2018.

<i>Pengetahuan</i>	<i>Frekuensi (f)</i>	<i>Persentase (%)</i>
Baik	43	76,37
Kurang	12	23,63
Jumlah	55	100

Data Primer, 2018

Berdasarkan penelitian tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden akseptor KB memiliki pengetahuan baik tentang KB implant di Puskesmas Tinggede sebanyak 43 responden (76,37%) dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden (23,63%).

PEMBAHASAN

3. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Peneliti berpendapat bahwa responden akseptor KB tentang KB implant di Puskesmas Tinggede lebih banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (76,37%) hal ini dikarenakan sebagian besar akseptor KB sudah mengetahui dan memahami sebelumnya,serta telah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan melalui penyuluhan tentang metode kontrasepro implant serta akseptor KB sudah memahami pengertian, keuntungan dan kerugian dari KB Implant. Sedangkan pengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden (23,63%)hal ini dikarenakan

akseptor KB implant tidak terlalu memahami tentang KB Implant.

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstitions*), dan penerangan- penerangan yang keliru (Soekanto, 2012).

Teori yang mendukung Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui

mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2012).

Pemahaman dan kesadaran akseptor akan pentingnya KB dipengaruhi oleh tingkat pendidikan akseptor dan faktor usia akseptor (Zulkifli, 2009). Faktor lain yang berpengaruh terhadap minat akseptor untuk menjadi akseptor KB adalah faktor pengetahuan akseptor dan jumlah paritas (Mulyanawati, 2008 : 18). Pemahaman tentang metode KB implant sangat berpengaruh pada kepesertaan KB tersebut. Pemakaian yang sangat mudah, terjangkau, efektif dalam penggunaan menjadi alasan pemilihan akseptor KB (Werdiningsih, 2010)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma (2017) pengetahuan ibu tentang KB implant di Puskesmas Karangasem Semarang, ditemukan hasil pengetahuan ibu yang menjadi akseptor KB Implant dari 44 responden yang berpengatahuan baik berjumlah 35 orang sedangkan 9 orang berpengatahuan kurang baik.

Keluarga berencana tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri serta menentukan

jumlah anak dalam keluarga.

Untuk mengetahui bahwa kapsul sudah keluar semua dari trokar masukkan alat pendorong sampai terasa tidak ada tahanan lagi. Selanjutnya trokar dimasukkan lagi ke sebelah implant yang pertama. Demikian seterusnya sampai keenam kapsul terpasang. Selanjutnya luka insisi ditutup kemudian dibalut. Setelah implant selesai dipasang, pasien dipesan untuk datang follow up setiap 2 mg, 13 bulan, 25 bulan, 37 bulan, 49 bulan dan 61 bulan kemudian atau bila ada keluhan. Setelah 3 hari pertama pasien diminta untuk membuka balutan dan menjaga agar tidak basah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Pengetahuan akseptor KB tentang KB implant, dapat di simpulkan bahwa sebagian besar responden akseptor KB di Puskesmas Tinggede berpengatahuan baik.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Tinggede

Diharapkan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan terutama dalam penggunaan metode kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi implant dan melakukan penyuluhan tentang KB Implant, serta melakukan hubungan kerja sama sesama petugas kesehatan, dinas kesehatan sehingga dapat meningkatkan

mutu pelayanan yang prima demi mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera.

2. Bagi Akademi Kebidanan Palu

Diharapkan agar peneliti ini dapat menjadi sarana bacaan di perpustakaan, sehingga menambah pengetahuan dan informasi terkini

tentang pengetahuan akseptor KB tentang KB implant.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dapat menjadi acuan peneliti selanjutnya dan dapat memperluas variabel-variabel penelitian yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, 2010. *Pengaruh Kontasepsi Terhadap Berat Badan dan Lapisan Lemak Pada Akseptor KB Implant Di Polindes Krawang Ngawi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arum, 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Medical Book : Yogyakarta.
- BKKBN, 2011. *Laporan Tahunan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta.
- BKKBN, 2014. *Laporan Tahunan Keluarga Berencana Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu.
- BPS Sulawesi Tengah, 2012. *Biro Pusat Statistik*. Palu.
- Dinkes Sigi, 2014. *Laporan Kesehatan Kabupaten Sigi*. Sigi
- Dinkes Sulteng, 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu.
- Handayani, 2010. *KB dan Kontrasepsi*. Trans Info Media : Jakarta.
- Manuaba, 2010. *Kapita Selektta Obsetri Ginekologi dan KB*. EGC : Jakarta.
- Mulyanawati, 2008. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Akseptor KB Suntik Beralih Ke Implant di Kelurahan Klandasan Kecamatan Gunung Sari Kota Balikpapan Kalimantan Timur*. Jurnal Unimus Vol. 7 Tahun 2011.
- Mansyur, 2008. *Kapita Selektta Kedokteran Jilid I*. Aesculapius : Jakarta.
- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Puskesmas Tinggede, 2014. *Laporan Tahunan Puskesmas Tinggede*. Tinggede.
- Prasetyo, 2007. *Pengantar Pendidikan*. Alfabeta : Jakarta.
- Proverawati, 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi : Lengkap Dengan Panduan Praktek Pemasangan dan Penggunaannya*. Numa Medika : Yogyakarta

- Saifuddin, 2008. *Ilmu Kandungan*. YBBPS : Jakarta.
- Saifuddin, 2009. *Ilmu Kandungan*. YBBPS : Jakarta.
- Sarwono, 2011. *Ilmu Kebidanan*. YBBPS : Jakarta.
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan : Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Numa Medika : Yogyakarta.
- Suratun, 2008. *Pelayanan KB dan Pelayanan Kontrasepsi*. Trans Info Media : Jakarta.
- Soekanto, 2012. *Pengantar Sosiologi*. Rajawali Press : Jakarta.
- Syarifuddin, 2006. *Himpunan Penyuluhan Bidang Kesehatan*. Numa Medika : Yogyakarta.
- Wawan dan Dewi, 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Medical Book : Yogyakarta.
- Werdiningsih, 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implant Di Kecamatan Binuang Kabupaten Pinrang Povinsi Sulawesi Tengah*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Wiknjosastro, 2009. *Pelayanan Maternal dan Neonatal*. YBBPS : Jakarta. WHO,
2006. *Ragam Metode Kontrasepsi*. EGC : Jakarta.
- Zulkifli, 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Implant di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2009*. (<http://www.portalgaruda.org/index>., diakses 21 Maret 2015